

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DI MASA PANDEMIC COVID-19 DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN (Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR RETAILING YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**

**Lisna Rosmulyani<sup>1</sup>, Ketut Sunarta<sup>2</sup>, Abdul Kohar<sup>3</sup>, Yossie Yuliasanti<sup>4</sup>**

*Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Pakuan University, Jl. Pakuan  
Tegallega, Bogor, West Java 16143*

*e-mail: [lisnarsmlyni@gmail.com](mailto:lisnarsmlyni@gmail.com)*

**Abstrak**

*Financial Distress* merupakan kondisi menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan dengan berbagai indikasi, seperti penurunan volume penjualan, mengalami kerugian dan tidak mampu melunasi kewajiban lancar yang dimiliki. Adanya penyebaran wabah *Pandemic Covid-19* dapat menyebabkan potensi kebangkrutan yang tinggi di berbagai subsektor perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya analisis *financial distress* untuk menilai indikasi kebangkrutan di suatu perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Altman Z-Score 1995 (Modifikasi) dengan 4 rasio keuangan. Hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman Z-Score 1995 pada 6 sampel perusahaan subsektor *retailing* memprediksi bahwa pada tahun 2017-2018 3 dari 6 perusahaan berada di kategori *distress area*, 1 perusahaan berada di *grey area* dan 2 perusahaan lainnya berada di *non distress area (Safe)*. Pada tahun 2019, terdapat 3 perusahaan berada di *distress area* dan 3 perusahaan lainnya berada di *non distress area (Safe)*. Sementara itu, pada tahun 2020-2021 menyatakan bahwa 4 dari 6 perusahaan berada di *distress area* dan 2 perusahaan lainnya berada di *non distress area (Safe)*.

**Kata kunci:** *Financial Distress, Model Altman Z-Score, Pandemic Covid-19*

---

**Abstract**

*Financial Distress is a condition of declining financial performance in a company with indications such as sales decline, suffer a loss and unable to pay off current liabilities. The phenomenon of the Covid-19 caused to high bankruptcy potential in various subsectors. Therefore the company must conduct a financial distress analysis to assess indications of bankruptcy. This study uses a quantitative descriptive method. Researcher uses purposive sampling method to determine the sampel of companies. The analytical method uses Altman Z-Score 1995 (Modification) with 4 financial ratios. The results of financial distress analysis using Altman Z-Score 1995 model on 6 companies show that in 2017-2018 3 out of 6 companies were in a distress area, 1 company in a gray area and 2 other companies in a non distress area (Safe). In 2019 there were 3 companies in a distress area and 3 other companies in a non distress area (Safe). Meanwhile in 2020-2021 4 out of 6 companies were in a distress area and 2 other companies in a non distress area (Safe).*

**Keywords:** *Financial Distress, Altman Z-Score Models, Pandemic Covid-19*

## Pendahuluan

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk *going concern*. *Going concern* merupakan situasi suatu perusahaan yang tetap dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak dilikuidasi. Perusahaan akan mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal untuk mempengaruhi kelangsungan hidupnya. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan perlu dilakukan analisis *financial distress*. Menurut (Pratama, 2021) *Financial Distress* merupakan kondisi menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan dengan indikasi, seperti penurunan volume penjualan, mengalami kerugian dan tidak mampu melunasi utang lancar yang dimiliki. Analisis ini dilakukan agar manajemen dapat mengetahui kondisi perusahaan pada periode tertentu dan melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah kepada kebangkrutan.

Menurut Wongsosudono 2013 dalam (Mais dan Sutra, 2019) kebangkrutan adalah kondisi suatu perusahaan yang tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya karena keterbatasan dana yang dimilikinya. Menurut Mastuti S 2003 dalam (Borolla dan Idi, 2021) *Bankruptcy* adalah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan sehingga sulit untuk memperoleh laba. Kebangkrutan yang dialami suatu perusahaan akan merugikan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis *financial distress* untuk menilai indikasi kebangkrutan pada perusahaan.

Saat ini, adanya fenomena penyebaran *Pandemic Covid-19* mengakibatkan potensi kebangkrutan di berbagai sektor perusahaan sangat tinggi. Penyebaran wabah ini memaksa pemerintah untuk melakukan *social* dan *physical distancing* guna memutus rantai penyebaran *covid-19*. Hal tersebut telah

menghambat seluruh aktivitas perekonomian dari berbagai sektor salah satunya, yaitu sektor *consumer cyclical* subsektor *retailing*. Sejatinya industri ini terus tumbuh dan berkembang di Indonesia. Ritel berperan sebagai perantara pemasaran yang menghubungkan produsen utama dengan konsumen. Namun, wabah ini telah mengguncang daya tahan industri ini dan tidak sedikit yang menutup usahanya serta mengubah strategi bisnisnya. Di masa *Pandemic Covid-19* berbagai sektor perusahaan harus bertahan dan bersaing agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba secara drastis, bahkan mengalami kerugian. Jika hal ini terus terjadi, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Menteri Perdagangan Agus Suparmanto menyatakan bahwa bisnis ritel memberikan kontribusi positif karena dari sisi perdagangan bisnis ini berkontribusi lebih dari 10% yakni mencapai 12,83% dan dari sisi konsumsi berkontribusi mencapai 57,31% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (JawaPos, 2022).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan subsektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat *Pandemic Covid-19*, untuk mengetahui perusahaan mana saja yang berada di *distress area* berdasarkan hasil *Z-Score* yang diperoleh dan untuk mengetahui hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman (*Z-Score*) pada perusahaan subsektor *retailing* periode 2017-2021.

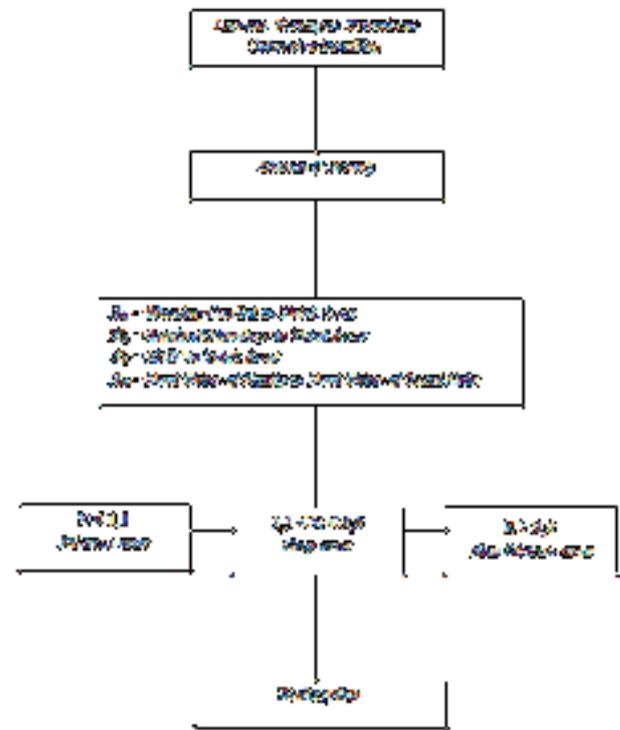
## Kerangka Pemikiran

Kebangkrutan merupakan hal yang sangat dihindari oleh setiap perusahaan. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak, perlu dilakukan analisis *financial distress* atau kesulitan keuangan. Analisis *financial distress* merupakan hal yang sangat penting agar manajemen dapat

mengetahui kondisi perusahaan tersebut dan melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah kepada kebangkrutan.

Subsektor *retailing* menjadi segmen usaha yang terperosok cukup dalam akibat *Pandemic Covid-19*. Terdapat 23 perusahaan ritel tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan subsektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 terdapat enam perusahaan yang dijadikan sampel untuk diteliti oleh peneliti. Ke enam perusahaan tersebut mengalami penurunan laba dan kerugian lebih dari dua periode, bahkan dua perusahaan diantaranya mengalami kerugian selama periode penelitian.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan analisis *financial distress* pada subsektor ini dengan menggunakan model Altman Z-Score (modifikasi). Model Altman ini adalah model pertama yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Altman Z-Score (modifikasi) menggunakan empat rasio keuangan dengan tiga klasifikasi Z-Score, yaitu jika nilai  $Z'' < 1,1$ , maka perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori *distress area*,  $1,1 < Z'' < 2,6$ , maka perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori *grey area*,  $Z'' > 2,6$ , maka perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori *non distress area (Safe)*. Hasil analisis ini dapat membantu manajemen untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengantisipasi atau meminimalisir kebangkrutan. Berdasarkan hal tersebut kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memperoleh, mengolah dan menganalisis data serta mendeskripsikan hasil. Data yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu rasio keuangan pada perusahaan subsektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah model Altman Z-Score untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan subsektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Unit analisis pada penelitian ini adalah *organization* dengan lokasi penelitian adalah enam perusahaan subsektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, yaitu PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma TbkTbk, PT Globe Kita Terang Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, PT Sona

Topas Tourism Industry Tbk dan PT Trikonsel Oke Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan subsektor *retailing* periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Model Altman Z-Score $Z'' = 6,56 X_1 + 3,267X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$	$(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) / \text{Total Assets}$	Rasio
	$X_2 = \text{Retained Earnings to Total Assets}$	$\text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$	Rasio
	$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$	$\text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$	Rasio
	$X_4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities}$	$(\text{Total Assets} - \text{Total Liabilities}) / \text{Book Value of Total Liabilities}$	Rasio

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

### Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan Sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan subsektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode

pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti.

Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan subsektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan subsektor *retailing* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*Audited*) selama periode penelitian.
3. Perusahaan subsektor *retailing* yang mengalami penurunan laba atau kerugian minimal tiga periode.

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Subsektor Retailing yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	-
2	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	✓	✓	-
3	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma TbkTbk	✓	✓	✓
4	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	-
5	DEPO	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	✓	-	-
6	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	-
7	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	-
8	GLOB	PT Globe Kita Terang Tbk	✓	✓	✓
9	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✓	✓
10	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	✓	✓	-
11	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	✓	✓	-
12	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	-
13	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	✓	✓	✓
14	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	✓	✓	-

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
15	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	✓	-	-
16	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	-
17	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	✓	-	-
18	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓
19	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	-	-
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	✓	✓	✓
21	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	✓	✓	-
22	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	✓	-	-
23	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	✓	-	-

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka perusahaan yang masuk dalam kriteria peneliti terdapat 6 sampel perusahaan, yaitu :

1. PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma TbkTbk;
2. PT Globe Kita Terang Tbk;
3. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk;
4. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk;
5. PT Sona Topas Tourism Industry Tbk; dan
6. PT Trikonsel Oke Tbk.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan di masa yang akan datang pada perusahaan subsektor *retailing*. Model yang di maksud dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score (Modifikasi). Berikut ini merupakan tahap-tahap analisis data dalam penelitian :

1. Menghitung rasio keuangan sesuai dengan rasio model Altman Z-Score pada sampel perusahaan yang telah

ditentukan. Rasio model Altman Z-Score terdiri dari :

- a. *Working Capital to Total Assets* ( $X_1$ )

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Retained Earnings to Total Assets* ( $X_2$ )

$$RETA = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

- c. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ )

$$EBITTA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

- d. *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt* ( $X_4$ )

$$BVEBVTD = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Total Debt}}$$

2. Menghitung Z-Score menggunakan formula Altman Z-Score modifikasi. Berikut merupakan formula Altman Z-Score modifikasi :

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,267X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

$Z''$  = *Bankruptcy Index*

$X_1$  = *Working Capital / Total Assets*

$X_2$  = *Retained Earnings / Total Assets*

$X_3$  = *Earning Before Interest and Taxes / Total Assets*

$X_4$  = *Book Value of Equity / Book Value of Total Debt*

3. Melakukan klasifikasi berdasarkan hasil Z-Score dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $Z'' < 1,1$  , maka perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori *distress area*;

- b. ika nilai  $1,1 < Z'' < 2,6$  , maka perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori *grey area*;

- c. Jika nilai  $Z'' > 2,6$  , maka perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori *non distress area (Safe)*.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

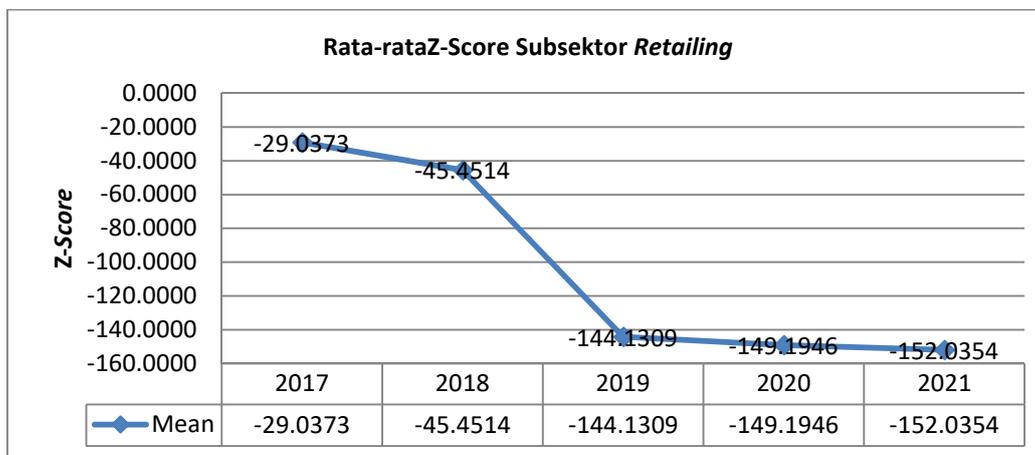
Berdasarkan uraian metode penelitian yang dipaparkan sebelumnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 dari 23 perusahaan subsektor retailing yang terdaftar di BEI periode

2017-2021. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil prediksi *financial distress* dengan menggunakan model Altman *Z-Score*.

**Tabel 3. Rekapitulasi Z-Score Perusahaan Subsektor Retailing**

Z-Score Perusahaan Subsektor Retailing						
Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Klasifikasi
CARS	3,9821	3,9293	2,9557	-0,3141	0,1304	Grey Area
GLOB	-74,9668	-129,2456	-651,9720	-597,6719	-553,8500	Distress Area
IMAS	0,0880	-0,3773	-0,2479	-0,4246	-0,5822	Distress Area
MKNT	2,2340	2,2326	3,6891	3,3488	2,8985	Non Distress Area
SONA	5,5021	7,0770	9,6289	10,2265	13,4023	Non Distress Area
TRIO	-111,0630	-156,3247	-228,8391	-310,3325	-374,2117	Distress Area
Maximum	5,5021	7,0770	9,6289	10,2265	13,4023	
Minimum	-111,0630	-156,3247	-651,9720	-597,6719	-553,8500	
Mean	-29,0373	-45,4514	-144,1309	-149,1946	-152,0354	

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2023



**Gambar 2. Rata-rata Z-Score Perusahaan Subsektor Retailing**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2023

### Pembahasan

Tabel 3 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 emiten SONA memiliki *Z-Score* tertinggi, yaitu sebesar 5,5021 dan *Z-Score* terendah dimiliki oleh emiten TRIO. Pada tahun ini rata-rata *Z-Score* perusahaan Subsektor retailing adalah sebesar -29,0373. Pada tahun 2018 *Z-Score* tertinggi masih dimiliki oleh emiten

SONA, yaitu sebesar 7,0770 dan *Z-Score* terendah dimiliki oleh emiten TRIO, yaitu sebesar -156,3247, sedangkan rata-rata *Z-Score* pada subsektor ini adalah sebesar -45,4514. Pada tahun 2019 *Z-Score* tertinggi masih dimiliki oleh emiten SONA. Sementara itu, *Z-Score* terendah oleh emiten GLOB, yaitu sebesar -651,9720,

sedangkan rata-rata *Z-Score* adalah sebesar -144,1309. Pada tahun 2020 terdapat empat emiten yang memiliki rata-rata *Z-Score* bernilai negatif, yaitu emiten CARS, emiten GLOB, emiten IMAS dan emiten TRIO. Sementara itu, rata-rata *Z-Score* tertinggi masih dimiliki oleh emiten SONA dan terendah oleh emiten GLOB, sedangkan rata-rata *Z-Score* pada tahun ini adalah sebesar -149,1946. Pada tahun 2021 rata-rata nilai "Z" pada subsektor ini adalah sebesar -152,0354. Emiten SONA masih memiliki rata-rata *Z-Score* tertinggi, yaitu sebesar 10,2265 dan terendah oleh emiten GLOB, yaitu sebesar -553,8500. Dengan demikian, emiten SONA memiliki rata-rata *Z-Score* bernilai positif dan meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa emiten SONA memiliki *good financial performance*. Jika suatu perusahaan memiliki *good financial performance*, maka perusahaan tersebut akan *going concern*. Sedangkan emiten GLOB dan TRIO memiliki *Z-Score* yang bernilai negatif selama periode penelitian sehingga rata-rata *Z-Score* yang dihasilkan bernilai negatif. Hal tersebut menjelaskan bahwa kedua emiten akan terancam *force delisting*. Sementara itu, rata-rata *Z-Score* pada subsektor ini relatif menurun setiap tahunnya.

#### **1. Kondisi Keuangan Subsektor Retailing saat *Pandemic Covid-19***

Perputaran roda perekonomian mengalami perlambatan, karena adanya fenomena *Pandemic Covid-19*. Tahun 2020-2021 merupakan tahun yang menantang bagi perusahaan, karena menghadapi fenomena tersebut. Pada masa *Pandemic Covid-19* kondisi keuangan subsektor *retailing* relatif menurun. Rata-rata perusahaan mengalami masalah likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, hal tersebut tercermin dari hasil perhitungan rasio WCTA (X1) yang relatif kecil dan bernilai negatif. Perusahaan juga mengalami kesulitan dalam menghasilkan

saldo laba dari total aset yang dimilikinya. Selain itu, perusahaan juga mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak, hal tersebut tercermin dari hasil perhitungan rasio EBITTA (X3). Tercatat bahwa keenam sampel perusahaan memiliki rasio EBITTA (X3) bernilai negatif pada tahun 2020-2021. Rasio EBITTA (X3) yang bernilai negatif mencerminkan bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut terjadi, karena besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dan penjualan mengalami penurunan sehingga laba operasi yang dihasilkan dari kegiatan operasional tidak mencapai target. Sementara itu, 2 dari 6 perusahaan mengalami masalah solvabilitas, karena memiliki rasio BVEBVD (X4) bernilai negatif.

Berdasarkan hasil *Z-Score* yang diperoleh menyatakan bahwa pada masa *Pandemic Covid-19* 4 dari 6 perusahaan subsektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki "Z" < 1,1 sehingga berada di kategori *distress area*. 4 perusahaan tersebut di antaranya, yaitu PT Bintraco Dharma Tbk (CARS), PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), dan PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO). Sementara itu, 2 perusahaan lainnya berada di kategori *non distress area*, yaitu PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA).

#### **2. Perusahaan yang Berada di *Distress Area***

Berdasarkan hasil perhitungan *Z-Score* yang diperoleh, menyatakan bahwa pada tahun 2017 3 dari 6 perusahaan memiliki "Z" < 1,1 sehingga berada di *distress area*, 3 perusahaan tersebut diantaranya, yaitu PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB) dengan *Z-Score* sebesar -74,9668, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dengan *Z-Score* sebesar 0,0880 dan PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO) dengan *Z-Score* sebesar -

111,0630. Pada tahun 2018 emiten GLOB, IMAS dan TRIO masih memiliki  $Z'' < 1,1$ , emiten GLOB sebesar -129,2456, emiten IMAS sebesar -0,3773 dan emiten TRIO sebesar -156,3247. Pada tahun 2019, ketiga emiten di atas masih memiliki  $Z'' < 1,1$ . *Z-Score* yang diperoleh relatif semakin kecil dari tahun sebelumnya. Emiten GLOB memiliki *Z-Score* sebesar -651,9720, emiten IMAS sebesar -0,2479 dan emiten TRIO sebesar -228,8391. Sementara itu, pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan yang berada di *distress area*, yaitu PT Bintraco Dharma Tbk (CARS), PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Emiten CARS memiliki *Z-Score* sebesar -0,3141, emiten GLOB sebesar -597,6719, emiten IMAS sebesar -0,4246 dan emiten TRIO sebesar -310,3325. Pada tahun 2021, hasil prediksi menunjukkan bahwa keempat emiten di atas masih berada di *distress area*. Emiten CARS memiliki *Z-Score* sebesar 0,1304, emiten GLOB sebesar -553,8500, emiten IMAS sebesar -0,5822 dan emiten TRIO sebesar -374,2117.

Sebagian besar perusahaan yang berada di kategori *distress area* disebabkan, karena memiliki masalah likuiditas. Hasil prediksi menunjukkan bahwa emiten GLOB, IMAS dan TRIO berada di kategori *distress area* selama periode penelitian. Ketiga emiten tersebut memiliki hasil perhitungan rasio WCTA (X1) bernilai negatif selama periode penelitian. Artinya, ketiga emiten tersebut mengalami masalah likuiditas sehingga tidak mampu memberikan jaminan kepada setiap kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Ketiga emiten ini akan terancam *force delisting*, karena berada di kategori *distress area* selama lima tahun berturut-turut. Selain itu, ketiga emiten ini juga memiliki masalah profitabilitas, yaitu emiten kesulitan dalam menghasilkan saldo laba dan kesulitan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Hal tersebut dapat terjadi, karena

emiten memiliki kegiatan operasional yang buruk sehingga kesulitan dalam menghasilkan laba operasi yang maksimal. Untuk emiten GLOB dan TRIO juga mengalami masalah solvabilitas, karena kedua emiten tersebut memiliki rasio BVEBVTD (X4) bernilai negatif selama periode penelitian. Artinya, emiten tersebut kesulitan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan nilai buku ekuitas yang dimilikinya. Kedua emiten tersebut mengalami defisiensi ekuitas selama periode penelitian. Defisiensi ekuitas terjadi, karena total liabilitas tidak sebanding dengan total aset yang dimilikinya. Hal tersebut akan mengakibatkan emiten terancam *force delisting*. Sementara itu, emiten CARS berada di *distress area* selama 2 periode, yaitu periode 2020-2021. Emiten CARS kesulitan dalam menghasilkan saldo laba dari total aset yang dimilikinya dan tidak mampu menghasilkan laba operasi secara maksimal. Kegiatan operasional yang kurang baik akan menyebabkan laba operasi yang diperoleh tidak maksimal. Oleh karena itu, perusahaan yang berada di *distress area* perlu memperbaiki dan meningkatkan dari sisi likuiditas dan memperbaiki kegiatan operasional perusahaannya.

### **3. Hasil Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Model Altman *Z-Score***

Berdasarkan hasil prediksi *financial distress* dengan menggunakan Model Altman *Z-Score* Modifikasi menyatakan bahwa 3 dari 6 perusahaan berada di *distress area* selama periode penelitian. Perusahaan tersebut di antaranya, yaitu PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Pada tahun 2017-2018 terdapat 2 perusahaan yang berada di *non distress area*, yaitu PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA). Sementara itu, PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) berada di *grey area*. Pada tahun 2019 3 perusahaan berada di

*distress area*, yaitu emiten GLOB, IMAS dan TRIO dan 3 perusahaan lainnya berada di *non distress area*, yaitu emiten CARS, MKNT dan SONA. Pada tahun 2020-2021 terdapat 4 perusahaan berada di *distress area*, yaitu emiten CARS, GLOB, IMAS dan TRIO dan 2 perusahaan lainnya berada di *non distress area*, yaitu emiten MKNT dan SONA.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Penulis telah melakukan penelitian mengenai "Analisis *Financial Distress* di Masa *Pandemic Covid-19* dengan Menggunakan Model Altman (*Z-Score*) pada Perusahaan Subsektor *Retailing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada masa *Pandemic Covid-19* kondisi keuangan subsektor *retailing* relatif menurun. Tercatat 4 dari 6 perusahaan memiliki titik *cut off Z*" < 1,1. Artinya, keempat perusahaan tersebut berada di *distress area*. Ke empat perusahaan tersebut, yaitu PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS), PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Hal tersebut disebabkan, karena keempat perusahaan tersebut memiliki rasio *Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earnings to Total Assets* (X2), *Earning Before Interest and Taxes* (X3) dan rasio *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt* (X4) yang relatif kecil dan bernilai negatif. Artinya, perusahaan mengalami masalah likuiditas sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, perusahaan juga mengalami kesulitan dalam mengelola total asetnya untuk
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Z-Score* yang diperoleh, menyatakan bahwa pada tahun 2017-2019 terdapat 3 dari 6 perusahaan berada di *distress area*, yaitu PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Pada tahun 2020-2021 terdapat 4 dari 6 perusahaan berada di *distress area*, yaitu PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS), PT Globe Kita Terang Tbk (GLOB), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Emiten GLOB, IMAS dan TRIO berada di *distress area* selama periode penelitian sehingga memiliki rata-rata *Z-Score Z*" < 1,1, sedangkan emiten CARS berada di *distress area* selama dua periode, yaitu periode 2020-2021 dan memiliki rata-rata *Z-Score*  $1,1 < Z'' < 2,6$ .
3. Berdasarkan hasil perhitungan dari empat rasio dengan menggunakan model Altman (*Z-Score*) pada perusahaan subsektor *retailing* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 memprediksi bahwa 3 dari 6 perusahaan mengalami kesulitan keuangan selama periode penelitian, menghasilkan saldo laba, dan perusahaan memiliki kegiatan operasional yang buruk sehingga kesulitan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak, serta mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dari nilai buku ekuitasnya. Oleh karena itu, keempat perusahaan di atas berada di kategori *distress area* pada masa *Pandemic Covid-19*. Sementara itu, 2 perusahaan lainnya berada di titik *cut off non distress area (Safe)*, yaitu PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA).

yaitu emiten GLOB, IMAS dan TRIO. Khususnya emiten GLOB dan TRIO, kedua emiten tersebut mengalami defisiensi ekuitas selama periode penelitian. Defisiensi ekuitas dapat terjadi, karena perseroan memiliki jumlah utang yang banyak dan tidak sebanding dengan total aset yang dimilikinya. Hal tersebut dapat mengakibatkan perseroan terancam *force delisting* atau penghapusan emiten secara paksa oleh BEI. Sementara itu, pada tahun 2017-2019 emiten CARS berada di *non distress area (Safe)*. Namun, pada tahun 2020-2021 emiten CARS berada di *distress area* dan memiliki rata-rata *Z-Score*  $1,1 < Z'' < 2,6$  sehingga berada di *grey area*. Pada tahun 2017-2018 emiten MKNT berada di *grey area*. Walaupun demikian, pada tahun 2019-2021 emiten MKNT berada di *non distress area (Safe)* dan memiliki rata-rata *Z-Score*  $Z'' > 2,6$  sehingga berada di *non distress area (Safe)*. Selanjutnya, emiten SONA memiliki *Z-Score*  $Z'' > 2,6$  selama periode penelitian dan meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, emiten SONA berada di *non distress area (Safe)* dan memiliki rata-rata *Z-Score*  $Z'' > 2,6$ .

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai "Analisis *Financial Distress* di Masa *Pandemic Covid-19* dengan Menggunakan Model Altman (*Z-Score*) pada Perusahaan Subsektor *Retailing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021", maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

### a. Saran Kegunaan Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai Akuntansi Keuangan, bahwa hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman (*Z-Score*) dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya.

- b. Saran untuk Penelitian Selanjutnya  
Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel subsektor lainnya agar dapat membandingkan kondisi kesehatan perusahaan dari berbagai subsektor. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan model prediksi lainnya dalam memprediksi *financial distress* sehingga dapat dijadikan pembandingan dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

### c. Saran untuk Kegunaan Praktik

#### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan performa keuangan perusahaan, yaitu dengan cara memperbaiki aspek likuiditas bagi perusahaan yang memiliki rasio *Working Capital to Total Assets (X1)* bernilai negatif. Dapat dilakukan dengan cara penjualan surat berharga, penjualan aset tetap yang tidak diperlukan, meningkatkan cadangan kas dan sebagainya.

Selanjutnya, dari aspek profitabilitas, bagi perusahaan yang memiliki rasio *Retained Earnings to Total Assets (X2)* bernilai negatif, maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan saldo laba untuk peningkatan, pengembangan dan perluasan usaha dan bagi perusahaan yang memiliki rasio *Earning Before Interest and Taxes (X3)* bernilai negatif, maka diharapkan dapat meningkatkan

kegiatan operasionalnya dengan cara meningkatkan penjualan dan melakukan *cost efficiency*.

Dari aspek solvabilitas, bagi perusahaan yang memiliki rasio *Book Value Equity to Book Value of Total Debt* (X4) bernilai negatif, maka diharapkan perusahaan mampu memperkuat modal kerja dengan cara meningkatkan margin pendapatan, memperkecil kewajiban dan mengganti pendanaan dari obligasi ke dalam bentuk saham. Dengan begitu, perusahaan dapat memberikan jaminan kepada setiap kewajiban jangka panjangnya dari nilai buku ekuitas yang dimiliki.

## 2. Bagi Investor dan Kreditor

### - Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan oleh investor apakah akan melakukan investasi atau tidak. Informasi *financial distress* sangat berguna bagi investor dalam rangka melihat tanda-tanda kebangkrutan pada perusahaan di mana ia akan berinvestasi.

### - Bagi Kreditor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan bagi kreditor sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan yang bersangkutan.

## Daftar Pustaka

- Adawiyah, A. R., Krismonica, E., & Hasanah, R. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3 (3), ISSN: 2686-1054, 116-131.
- Adriansyah, M. (2020). *Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski untuk Penilaian Potensi Kebangkrutan Perusahaan BUMN Sektor Pertanian*. Bogor.
- Agustina, E. (2022). Analisis Financial Distress Berdasarkan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 Pada Masa Pandemi Covid-19).
- Alim, A. F. (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Aryati, A. (2020). Analisis Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Borolla, J. D., & Idi, C. M. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode. *Vol. 2, No. 1, Maret 2021*, 103-121.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi kondisi financial distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). 137.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017, Oktober). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017*, 2-17.
- Handayani, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. 7.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- IAI. (2022). *Draf Eksposur Standar Akuntansi Keuangan Internasional*. 3.
- JawaPos. (2022, Oktober Jumat 14). Retrieved from [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com): <https://www.jawapos.com/ekonomi/14/11/2020/kontribusi-sektor-ritel-terhadap-pdb-tetap-positif-di-tengah-pandemi/>
- KataData. (2022). *Nilai Penjualan Ritel Indonesia Periode 2017-2021*. Retrieved from [KataDataIndonesia:https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/08/penjualan-grosir-ritel-di-indonesia-turun-dalam-3-tahun-terakhir](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/08/penjualan-grosir-ritel-di-indonesia-turun-dalam-3-tahun-terakhir)
- Keuangan, D. S. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Lestari. (2018). Analisis Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Lewaru, T. S., & Loupatty, L. G. (2021). Prediction of Financial Distress as The Impact of The Covid-19 Pandemic on Trade, Service and Investment Companies in Indonesia Using Altman Z-Score Discriminant Analysis (Study on The Indonesia Exchange). *VOL 2 No 8TH, November 2021*, 1-20.
- Mais, R. G., & Sutra, F. M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Disress dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Vol 16 No. 01 April 2019*, 35-72.
- Nasution, F. (2020). *Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan*.
- Panigrahi, A. (2019, January 1). Validity of Altman's "Z" Score Model in Predicting Financial Distress of Pharmaceutical Companies. *NMIMS Journal of Economics and Public Policy Volume IV*, 65-73.
- Prasandri, E. F. (2018). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016. *Volume III No. 2, Juni 2018*, 713-724.
- Prasetyo, M. S., & Wulandari, E. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Pratama, M. I. (2021). *Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Grover (G-Score) Pada Subsektor Pariwisata, Perhotelan, dan Restoran yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. R. (2021). Analisis Springate (S-Score) Sebagai Alat untuk Memprediksi Financial Distress PT. Smartfren Telecom Tbk Periode Tahun 2016-2019. *VOL. 1, No. 2*, 92-105.
- Solehati, R. S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Z-Score Altman pada Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.
- Suhendar. (2020). *Pengantar Akuntansi*. (Kodri, Ed.) Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab.

## Lampiran I

Perhitungan Rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA) pada Perusahaan Subsektor *Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Working Capital</i>	<i>Total Assets</i>	X1
CARS	2017	3.764.577	8.216.929	0,4581
	2018	4.097.271	9.149.125	0,4478
	2019	2.631.202	7.771.387	0,3386
	2020	367.028	5.687.166	0,0645
	2021	460.456	4.325.269	0,1065
GLOB	2017	-214.782	60.812	-3,5319
	2018	-236.284	37.180	-6,3551
	2019	-294.394	8.278	-35,5634
	2020	-399.770	10.616	-37,6573
	2021	-528.068	13.424	-39,3376
IMAS	2017	-2.554.429	31.440.444	-0,0812
	2018	-5.398.714	41.044.311	-0,1315
	2019	-4.796.835	44.698.663	-0,1073
	2020	-5.850.801	48.408.700	-0,1209
	2021	-7.553.594	51.023.608	-0,1480
MKNT	2017	198.164	970.701	0,2041
	2018	203.052	855.097	0,2375
	2019	538.131	741.825	0,7254
	2020	355.460	500.767	0,7098
	2021	307.718	490.142	0,6278
SONA	2017	455.928	1.141.551	0,3994
	2018	608.604	1.250.810	0,4866
	2019	692.411	1.110.366	0,6236
	2020	634.434	853.905	0,7430
	2021	569.665	739.965	0,7699
TRIO	2017	-496.209	267.495	-1,8550
	2018	-700.924	193.663	-3,6193
	2019	-706.420	136.433	-5,1778
	2020	-902.019	111.295	-8,1048
	2021	-1.233.069	97.104	-12,6984

## Lampiran II

Perhitungan Rasio *Retained Earnings to Total Assets* (RETA) pada Perusahaan Subsektor *Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Retained Earnings</i>	<i>Total Assets</i>	X2
CARS	2017	1.098.003	8.216.929	0,1336
	2018	1.286.121	9.149.125	0,1406
	2019	1.193.913	7.771.387	0,1536
	2020	290.975	5.687.166	0,0512
	2021	-132.531	4.325.269	-0,0306
GLOB	2017	-920.283	60.812	-15,1332
	2018	-941.775	37.180	-25,3302
	2019	-981.500	8.278	-118,5673
	2020	-1.031.814	10.616	-97,1942
	2021	-1.090.365	13.424	-81,2250
IMAS	2017	1.420.448	31.440.444	0,0452
	2018	1.429.884	41.044.311	0,0348
	2019	1.585.118	44.698.663	0,0355
	2020	825.173	48.408.700	0,0170
	2021	544.418	51.023.608	0,0107
MKNT	2017	33.304	970.701	0,0343
	2018	25.957	855.097	0,0304
	2019	-50.403	741.825	-0,0679
	2020	-101.380	500.767	-0,2024
	2021	-127.820	490.142	-0,2608
SONA	2017	401.546	1.141.551	0,3518
	2018	525.510	1.250.810	0,4201
	2019	595.427	1.110.366	0,5362
	2020	465.004	853.905	0,5446
	2021	409.493	739.965	0,5534
TRIO	2017	-7.760.519	267.495	-29,0118
	2018	-7.774.975	193.663	-40,1469
	2019	-7.886.005	136.433	-57,8013
	2020	-8.154.236	111.295	-73,2669
	2021	-8.299.501	97.104	-85,4702

### Lampiran III

Perhitungan Rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA) pada Perusahaan Subsektor *Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Assets	X3
CARS	2017	326.011	8.216.929	0,0397
	2018	352.146	9.149.125	0,0385
	2019	-97.951	7.771.387	-0,0126
	2020	-938.779	5.687.166	-0,1651
	2021	-387.444	4.325.269	-0,0896
GLOB	2017	-12.605	60.812	-0,2073
	2018	-21.051	37.180	-0,5662
	2019	-37.298	8.278	-4,5057
	2020	-50.663	10.616	-4,7723
	2021	-58.729	13.424	-4,3749
IMAS	2017	154.166	31.440.444	0,0049
	2018	149.500	41.044.311	0,0036
	2019	400.870	44.698.663	0,0090
	2020	-442.943	48.408.700	-0,0092
	2021	5.659	51.023.608	0,0001
MKNT	2017	50.729	970.701	0,0523
	2018	9.823	855.097	0,0115
	2019	-114.292	741.825	-0,1541
	2020	-55.495	500.767	-0,1108
	2021	-30.362	490.142	-0,0619
SONA	2017	69.184	1.141.551	0,0606
	2018	162.898	1.250.810	0,1302
	2019	104.354	1.110.366	0,0940
	2020	-170.066	853.905	-0,1992
	2021	-93.522	739.965	-0,1264
TRIO	2017	-124.816	267.495	-0,4666
	2018	-12.273	193.663	-0,0634
	2019	-101.987	136.433	-0,7475
	2020	-277.924	111.295	-2,4972
	2021	-153.933	97.104	-1,5852

#### Lampiran IV

Perhitungan Rasio *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt* (BVEBVTD) pada Perusahaan Subsektor *Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Book Value of Equity</i>	<i>Book Value of Total Debt</i>	X4
CARS	2017	1.697.881	6.519.048	0,2604
	2018	1.891.324	7.257.801	0,2606
	2019	1.803.886	5.967.502	0,3023
	2020	927.590	4.759.576	0,1949
	2021	489.948	3.835.322	0,1277
GLOB	2017	-684.032	744.844	-0,9184
	2018	-705.312	742.492	-0,9499
	2019	-744.972	753.251	-0,9890
	2020	-795.563	806.179	-0,9868
	2021	-854.114	867.538	-0,9845
IMAS	2017	9.290.721	22.149.722	0,4195
	2018	10.200.251	30.844.060	0,3307
	2019	9.408.138	35.290.525	0,2666
	2020	12.716.336	35.692.364	0,3563
	2021	12.846.217	38.177.391	0,3365
MKNT	2017	282.731	687.971	0,4110
	2018	275.262	579.834	0,4747
	2019	112.482	629.343	0,1787
	2020	42.924	457.843	0,0938
	2021	21.553	468.589	0,0460
SONA	2017	636.998	504.553	1,2625
	2018	762.099	488.711	1,5594
	2019	833.088	277.279	3,0045
	2020	703.514	150.391	4,6779
	2021	647.945	92.020	7,0413
TRIO	2017	-3.568.311	3.835.806	-0,9303
	2018	-3.584.961	3.778.624	-0,9487
	2019	-3.700.081	3.836.514	-0,9644
	2020	-3.972.775	4.084.070	-0,9727
	2021	-4.124.096	4.221.200	-0,9770